PENGARUH *PROFITABILITY*, *OPERATIONAL CASHFLOW*, *COMPANY GROWTH*, DAN *DEFERRED TAX ASSET* TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Lintang Kinasih

Nomor Mahasiswa: 20312325

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH *PROFITABILITY*, *OPERATIONAL CASHFLOW*, *COMPANY GROWTH*, DAN *DEFERRED TAX ASSET* TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh:

Nama: Lintang Kinasih

Nomor Mahasiswa: 20312325

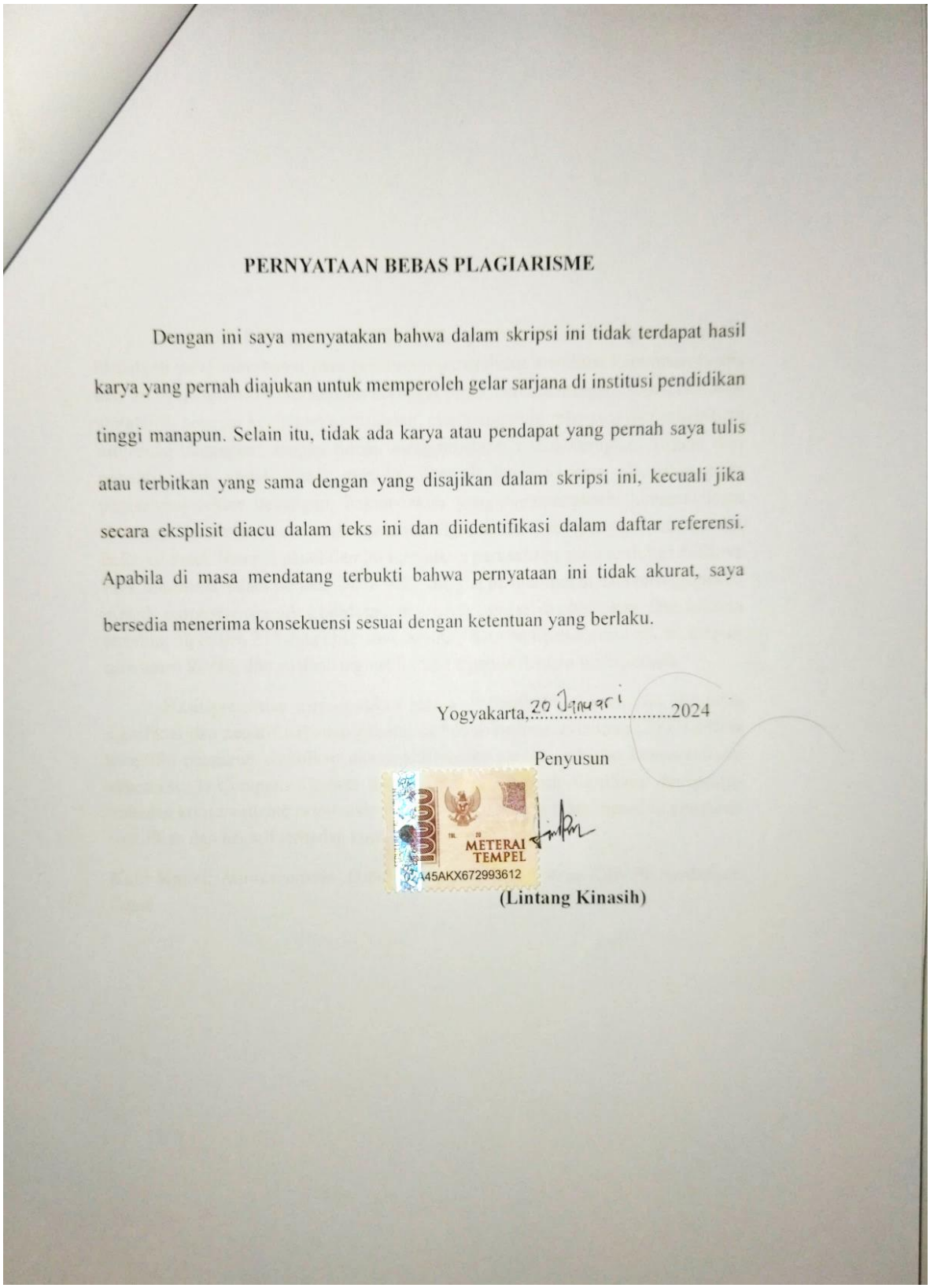
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di institusi pendidikan tinggi manapun. Selain itu, tidak ada karya atau pendapat yang pernah saya tulis atau terbitkan yang sama dengan yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali jika secara eksplisit diacu dalam teks ini dan diidentifikasi dalam daftar referensi. Apabila di masa mendatang terbukti bahwa pernyataan ini tidak akurat, saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2024

Penyusun

METERAI TEMPEL

A45AKX672993612

(Lintang Kinasih)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *PROFITABILITY*, OPERATIONAL *CASHFLOW*, *COMPANY GROWTH*, DAN DEFERRED TAX ASSET TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Lintang Kinasih

Nomor Mahasiswa: 20312325

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Januari 2021

Dosen Pembimbing,

(Prof. Drs. Hadri Kusuma, MBA., DBA)

BERITA ACARA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 08 Maret 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: LINTANG KINASIH
NIM	: 20312325
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh profitability, operational cash flow, company growth, dan deferred tax asset terhadap tingkat Konservatisme akuntansi (perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI)
Dosen Pembimbing	: Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D .....

Anggota Tim : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA. .....

Yogyakarta, 13 March 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS

NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh profitability, operational cash flow, company growth, dan deferred tax asset terhadap tingkat Konservatisme akuntansi (perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI)

Disusun oleh : LINTANG KINASIH

Nomor Mahasiswa : 20312325

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 08 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D .....

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.T., M.Si., Ph.D., CFrA., CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillaahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***"Pengaruh Profitability, Operational Cashflow, Company growth, dan Tax Deffered terhadap Tingkat Konservatisme dalam Akuntansi"*** . Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII).

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama orang tua, Ayah Bimo Cahyono dan Ibu Endri Haryani yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Ketiga saudara peneliti, Kinanti, Gandung, dan Gatot, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Pembimbing Skripsi, Bapak Hadri, atas bimbingan, arahan, dan luangan waktu yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Rekan sejawat Puput, Rade, Esa, Arifah, Ida, dan Dimas yang selalu memberikan dukungan, baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan.
5. Teman-teman di lingkungan magang Bank Indonesia (Shella, Diah, dan Dea), organisasi mahasiswa Badan Penglola Aset (Rifa, Annisa, kak Nur Azizah, Mas Hafidzh), Lembaga Eksekutif (Tongato, dan Dinda), Takmir Fakultas (Sekar, Tiray, kak Dwi, dan kak Titi), dan Himpunan Mahasiswa Islam (kak Ilma, kak Handayani, bang Farhan, dkk) yang selalu riang dan memberikan pengalaman berharga selama perjalanan kehidupan organisasi kampus bagi peneliti.
6. Terimakasih kepada Bapak Roni H., Bapak Mursidi, Bapak Ardi P., dan Bapak Dimas di KpwBI Purwokerto, kemudian kepada Ibu Mahaning dari AFSI atas kebaikan hati, kesempatan, dan motivasi yang diberikan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Januari 2024
Penyusun



(Lintang Kinasih)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dampak konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi diukur salah satunya melalui variabel profitability, cashflow, company growth, dan tax deferred asset. Sampel penelitian ini mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2022, dengan pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari kriteria tersebut, diperoleh 213 data observasi. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Profitability memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi; 2) Cashflow memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi; 3) Company Growth tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi; 4) Deferred Tax Asset tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Arus Kas, Pertumbuhan, Pajak*

ABSTRACT

The research aims to examine the impact of accounting conservatism on financial sector companies. Factors that influence accounting conservatism are measured through the variables profitability, cash flow, company growth, and tax-deferred assets. This research sample includes companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period, with data collection using a purposive sampling method based on predetermined criteria. From these criteria, 213 observation data were obtained. Data analysis involves descriptive statistics, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis with hypothesis testing. The research results show that 1) Profitability has a significant and negative influence on the application of accounting conservatism; 2) Cash flow has a significant and partially positive influence on accounting conservatism; 3) Company Growth has a significant and positive influence on accounting conservatism; 4) Deferred Tax Assets do not have a significant and negative influence on accounting conservatism.

Keyword: *Accounting Conservatism, Profitability, Cashflow, Growth, Tax*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Batasan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 6

1.5 Sistematika Penelitian 7

BAB II 10

KAJIAN PUSTAKA 10

2.1 Literatur Review 10

Kerangka Berpikir 19

2.2 Landasan Teori 20

2.2.1 Teori Keagenan (Jensen dan Meckling) 20

2.2.2 Teori Akuntansi Positive (Watts dan Zimmerman) 21

2.2.3 Teori Signal (Ross) 23

2.2.4 Teori Konservatisme Akuntansi (Ball dan Shivakumar) 24

2.3 Hipotesis Penelitian 25

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi 25

2.3.2 Pengaruh *Cashflow* terhadap Konservatisme Akuntansi 25

2.3.3 Pengaruh *Company growth* terhadap Konservatisme Akuntansi 26

2.3.4 Pengaruh Deferred Tax terhadap Konservatisme Akuntansi 27

BAB III 29

METODE PENELITIAN 29

3.1 Populasi Penelitian 29

3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data 30

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel 30

3.3.1 Konservatisme Akuntansi 31

3.3.2 *Profitability* 32

3.3.3 *Cashflow* Operation 32

3.3.4 *Company growth* 33

3.3.5 Deferred Tax Asset 33

3.4 Teknik Analisis Data 34

3.4.1 Analisis Deskriptif 34

3.4.2 Uji Asumsi Klasik 35

3.4.2.1 Uji Normalitas 35

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas 37

3.4.2.3 Uji Autokorelasi 37

3.4.3 Pengujian Hipotesis 38

3.4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda 38

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ($\boldsymbol{R2}$) 39

3.4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji statistic t) 40

BAB IV 42

HASIL DAN PEMBAHASAN 42

4.1 Deskripsi Objek Penelitian 42

4.2 Analisis Statistik Deskriptif 42

4.3 Uji Asumsi Klasik 45

4.3.1 Uji Normalitas 45

4.3.2 Uji Multikolinearitas 47

4.3.3 Uji Heteroskedasitas..... 48

4.3.4 Uji Autokorelasi 49

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda..... 50

4.5 Uji Hipotesis 51

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi ($R^{2)}$ 51

4.5.2 Uji T 51

4.6 Hasil dan Pembahasan..... 55

4.6.1 Pengaruh *profitability* terhadap konservatisme akuntansi 55

4.6.2 Pengaruh *operational cashflow* terhadap konservatisme akuntansi 57

4.6.3 Pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi..... 57

4.6.4 Pengaruh *tax deferred asset* terhadap konservatisme akuntansi. 59

BAB V..... 60

SIMPULAN DAN SARAN 60

5.1 Kesimpulan 60

5.2 Implikasi Penelitian..... 60

5.3 Keterbatasan Penelitian..... 61

5.4 Saran Penelitian..... 62

REFERENSI 63

LAMPIRAN..... 67

Lampiran 1 – Hasil Olah Data 67

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Literature Review 11

Table 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel 29

Table 4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif 42

Table 4.3.1 Hasi Uji Normalitas 44

Table 4.3.2 Hasi Uji Multikolinearitas 46

Table 4.3.3 Hasi Uji Heteroskedasitas 48

Table 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi 49

Table 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi $(R)^2$ 52

Table 4.5.2 Hasil Uji T 56

DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Gambar Kerangka Berpikir Penelitian 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Olah Data 67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi utama akuntansi adalah untuk melacak, melaporkan, melaksanakan, dan memprediksi transaksi keuangan. Akuntansi keuangan berperan dalam menyiapkan laporan keuangan yang membantu para pemimpin perusahaan membuat keputusan bisnis yang tepat dan menyajikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018). Salah satu prinsip akuntansi yang dapat mempengaruhi relevansi dan reliabilitas informasi keuangan adalah konservatisme.

Konservatisme akuntansi adalah salah satu aspek pelaporan keuangan yang sangat penting dan telah banyak diteliti sebelumnya. Konservatisme akuntansi adalah kebijakan perusahaan dalam mengakui kerugian ekonomi secara asimetris dibandingkan dengan keuntungan ekonomi (Basu, 1997). Asimetris muncul karena pendapatan dan aset dinyatakan diterima jika telah diverifikasi secara menyeluruh, sedangkan beban dan kewajiban harus dicatat sesegera mungkin. Dampaknya, praktik akuntansi konservatif dapat menyimpangkan makna proses pengukuran pendapatan, sehingga menyebabkan laba yang dilaporkan lebih rendah dan mengurangi optimisme nilai organisasi di masa depan (Haider et al., 2021).

Tetapi, pemikiran dan bukti empiris terbagi mengenai pro dan kontra konservatisme akuntansi. Melihat sisi positifnya, akuntansi konservatif dapat bertindak sebagai mekanisme tata kelola yang membatasi manajer mengambil proyek dengan investasi nilai sekarang bersih yang negatif (Kravet, 2014). Konservatisme Akuntansi dapat menurunkan biaya keagenan melalui pengurangan konflik kepentingan diantara manajemen dan outside shareholders, dan biaya modal ekuitas (Zaher et al., 2020). Selain itu, verifikasi pendapatan dan aset secara ketat dapat menghambat praktik manajemen laba (Lara et al., 2020). Maka dari itu, konservatisme akuntansi bisa memberikan jaminan kepada investor dan kreditor terkait peningkatan kualitas kinerja dan biaya litigasi di masa depan yang lebih rendah.

Tingkat konservatisme akuntansi mengacu pada pendekatan konservatif yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur nilai aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya. Konservatisme akuntansi bertujuan untuk mengantisipasi risiko kerugian, sehingga laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dengan cara yang lebih hati-hati. Faktor-faktor seperti *profitability*, *cashflow*, *company growth*, *tax*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, *debt convenant, financial distress, leverage,* ukuran Perusahaan, dan *bonus plan* dapat mempengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan. (Savitri, 2016). Berdasarkan factor-faktor tersebut yang telah disebutkan banyak peneliti terdahulu yang menggunakan factor-faktor tesebut untuk menelitinya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Hadinata, & Akbar, 2022), (Priyono & Suhartini, 2022), (Carlita, 2021), (Abdurrahman &

Ernawati, 2018), (Sari, Rasuli, & Natariasari, 2022), (Harini 2020), (Suharni et al., 2019), (Randa, Afifudin, & Hariri. 2021), (Rahayu, et al 2018), (Priyono & Suhartini, 2022), (Sari, H.P., et al 2022), (Harini G., et al 2020), (Oktavia et al., 2018), (Robert, Jao, 2019), (Mutia & Sari, 2022), (Afriani et. al., 2021), dan (Safitri & Afriyenti, 2020).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi prinsip konservatisme dalam akuntansi, hasil-hasil penelitian menunjukkan perbedaan. Priyono & Suhartini (2022), Saputri (2013), Astuti (2015), Zulaikha (2012), serta Martani dan Dini (2010) menemukan bahwa *Company growth* tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carlita, (2021), Rahayu, et al (2018), Ahmed dan Duellman (2007), yang menyatakan bahwa *Company growth* yang diukur dengan peningkatan penjualan bisa memengaruhi konservatisme melalui tingkat akurasi dan nilai pasar.

Kemudian faktor profitabilitas berdampak positif pada konservatisme akuntansi (Putri, Hadinata, & Akbar, 2022) (Priyono & Suhartini, 2022) (Saputri 2013, Wardhani 2008, dan Zulaikha 2012). Tingkat *profitability* yang tinggi di suatu perusahaan bisa menaikan daya saing di antara perusahaan sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi juga memberikan perusahaan keunggulan bersaing dengan perusahaan sejenis. Di samping itu, profitabilitas yang tinggi akan menciptakan laba ditahan yang signifikan, menunjukkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Namun, hasil-hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyono &

Suhartini (2022), Carlita (2021), Abdurrahman & Ernawati (2018), dan Dwitayanti dan Fahlevi (2015).

Kemudian, variabel yang Pajak, *Cashflow*, dan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena beban pajak yang signifikan dapat memberikan insentif bagi bisnis untuk lebih berhati-hati atau mendorong mereka untuk mengimplementasi prinsip konservatisme akuntansi (Savitri, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, Rasuli, & Natariasari (2022), Harini (2020), Suharni et al., (2019) yang menyatakan bahwa *Cashflow* mempunyai pengaruh pada konservatisme Akuntansi. Akan tetapi hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sari, H.P., et al (2022) dan Harini G., et al (2020) yang menyatakan bahwa Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukan hasul yang beragam. Penelitian empiris yang mendalam mengenai pengaruh *profitability*, operational *cashflow*, *company growth*, dan *tax deferred asset* terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi masih terbatas, terutama dalam konteks Perusahaan jasa sektor keuangan di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini menjadi relevan dan bermanfaat untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi di perusahaan-perusahaan jasa sektor keuangan di Indonesia. Berlandaskan dari paparan latar belakang tersebut, maka diambil judul penelitian **"Pengaruh *Profitability*, *Cashflow*, *Company growth*, dan *Deferred Tax Asset*, terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *profitability* perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi?
2. Apakah operational *cashflow* Perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi?
3. Apakah *company growth* Perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi?
4. Apakah deffered tax asset berpengaruh terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitability terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh operational cashflow terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh company growth terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh deferred tax asset terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada Perusahaan

1.4 Batasan Penelitian

Batasan ruang lingkup di dalam penelitian ini yaitu sampel penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang melihat hubungan antara komponen *profitability*, operational *cashflow*, *company growth*, dan *deffered tax asset* dengan tingkat konservatisme akuntansi pada laporan keuangan Perusahaan memiliki manfaat bagi:

1. Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan literatur terutama di bidang akuntansi dalam hal pengaruh *profitability*, arus kas, *company growth*, dan *deffered tax asset* laporan keuangan dengan tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya dan pemahaman lebih lanjut mengenai prinsip konservatisme dalam proses pencatatan laporan keuangan.

2. Regulator dan pembuat kebijakan

   Hasil penelitian dapat membantu regulator untuk memantau kondisi perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang memiliki indikasi adanya kemungkinan melakukan manipulasi dan melebih-lebihkan laporan keuangan dapat diberikan perhatian khusus dan memberikan pengawasan

yang lebih ketat sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat diperkecil

3. Perusahaan

   Informasi mengenai konservatisme menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki dan mengembangkan kebijakan anti manipulasi untuk mengurangi terjadinya overstatement di dalam laporan keuangan perusahaan.

4. Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Investor dapat memperkirakan kondisi perusahaan target investasi sebelum memberikan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab 1 - Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai pendahuluan penelitian yang memuat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan diadakan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian. Latar belakang membahas mengenai kasus, teori pendukung, dan alasan yang mendorong ditulisnya penelitian ini. Rumusan masalah membahas mengenai rangkuman permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian membahas mengenai tujuan yang akan dicapai melalui penelitian sedangkan manfaat penelitian adalah pihak yang dapat memperoleh

manfaat melalui penelitian ini. Batasan penelitian membahas mengenai ruang lingkup batasan pembahasan.

Bab 2 – Kajian Pustaka

Bab ini berisi mengenai landasan teori prinsip konservatisme, dan penelitian terdahulu yang mendasari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Faktor-faktor yang dimaksudkan di dalam penelitian ini yaitu *profitability*, operational *cashflow*, dan *company growth*. Pengembangan hipotesis diturunkan dari variabel dependen yaitu tingkat konservatisme akuntansi, variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, dan variabel independen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Bab 3 – Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai kerangka penelitian, data dan sampel penelitian, model penelitian, operasionalisasi variabel-variabel penelitian, dan teknik analisis data. Variabel yang digunakan di dalam penelitian meliputi variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Model penelitian dalam pengujian menggunakan teknik regresi linier berganda.

Bab 4 – Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini membahas mengenai hasil pengolahan data dari pengujian hipotesis sesuai dengan model penelitian yang ditetapkan. Analisis meliputi data hasil pengujian, analisis deskriptif, dan pembahasan hipotesis berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut akan dikaitkan dengan studi literatur dan penelitian terdahulu.

Bab 5 – Simpulan dan Saran

Bab ini mencakup penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian di masa yang akan datang. Kesimpulan berisikan mengenai rangkuman hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Keterbatasan penelitian mencakup kekurangan dan bias yang timbul di dalam penelitian ini sebagai bahan evaluasi penelitian selanjutnya sedangkan saran merupakan masukan yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya agar dapat mencapai tujuannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Prinsip konservatisme merupakan konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin, meskipun terdapat ketidakpastian mengenai hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset setelah diverifikasi secara menyeluruh. Penerapan prinsip konservatisme dalam PSAK tampak dalam berbagai opsi pencatatan yang tersedia dalam situasi atau kondisi yang serupa. Beberapa opsi pencatatan dalam PSAK, seperti PSAK No. 14 mengenai persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud, dan PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan, dapat menghasilkan laporan keuangan yang bersifat konservatif.

Di sisi lain, konservatisme akuntansi tidak diatur sebagai prinsip dalam Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS). Penelitian yang dilakukan oleh Haniaty dan Fitriany (2011) berfokus pada implikasi konservatisme terhadap asimetri informasi pada perusahaan non-keuangan di Indonesia selama periode 2007 hingga 2008. Pengukuran konservatisme menggunakan model yang telah digunakan oleh Givoly Hayn (2000), Zhang (2007), dan Kasznik (1999), serta model berbasis pasar oleh Duellman (2006). Asimetri informasi diukur dengan menggunakan CSPREAD (Kanagaretnam et al., 2007), dan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan dan negatif antara tingkat konservatisme dan tingkat asimetri informasi. Temuan ini menyarankan bahwa implementasi IFRS seharusnya tidak

meninggalkan prinsip konservatisme karena prinsip ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor.

Table 2.1 Literature Review

No.	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	**Profitabilitas**	a. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Putri, Hadinata, & Akbar, 2022) (Priyono & Suhartini, 2022) b. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Priyono & Suhartini, 2022) (Carlita, 2021) (Abdurrahman & Ernawati, 2018)
2	***Cashflow***	a. Arus kas mempunyai pengaruh pada konservatisme Akuntansi. (Sari, Rasuli, & Natariasari, 2022) (Harini 2020) (Suharni et al., 2019) b. Arus kas tidak berpengaruh pada penerapan prinsip konservatisme Akuntansi. (Randa, Afifudin, & Hariri. 2021) (Carlita, 2021)
3	***Company growth***	a. *Company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. (Carlita, 2021) (Rahayu, et al 2018)

		b. *Company growth* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. (Priyono & Suhartini, 2022)
4	**Pajak**	a. Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Sari, H.P., et al 2022) (Harini G., et al 2020) b. Pajak berpengaruh negative terhadap konservatisme Akuntansi (Oktavia et al., 2018)
5	**Struktur Kepemilikan Manajerial**	Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Robert, Jao, 2019)
6	**Struktur Kepemilikan Institusional**	Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Robert, Jao, 2019)
7	**Debt Convenant**	a. Debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (Mutia & Sari, 2022) b. Debt covenant berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Robert, Jao, 2019)
8	**Financial distress**	Financial distress berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. (Afriani et. al., 2021)

9	**Leverage**	Leverage berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap konservatisme akuntansi. (Afriani et. al., 2021)
10	**Ukuran Perusahaan**	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Mutia & Sari, 2022) (Safitri & Afriyenti, 2020)
11	**Bonus Plan**	Bonus plan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Mutia & Sari, 2022)

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang mereka lakukan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Perusahaan:

1. **Rasio profitabilitas (*Profitability*)** yaitu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan kemampuan dan sumber yang tersedia, misalnya aktivitas pendapatan, jumlah saham, modal, jumlah karyawan, penjualan, laba bagian saham bersangkutan, dan aset (Munzir, Rini, et al., 2021). Salah satu pengukuran rasio profitabilitas adalah ROA dan ROE (Muttakin et al., 2019). Secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi (CONNACC). Sedangkan secara simultan SIZE, LEV, dan ROA berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. (Putri, Hadinata, &

Akbar, 2022). Namun, dalam penelitian Abdurrahman & Ernawati, 2018 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Rasio profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rohadi (2018) dan Yuliarti (2017) yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian ROA memiliki arah pengaruh yang negatif sesuai dengan hipotesis penelitian, yang artinya ketika perusahaan tambang ingin menunjukkan pemanfaatan aset dengan maksimal maka pihak manajemen mengurangi prinsip konservatisme akuntansi.

2. **Arus kas (Cash Flow)** menggambarkan kegiatan operasi, keuangan, serta investasinya perusahaan pada arus kas selama periode akuntansi tertentunya. Ini juga menunjukkan saldo kas awal dan akhir perusahaan (Khairani & Africano. 2015). Arus kas mempengaruhi konservatisme akuntansi, dinyatakan di banyak penelitian. Arus kas dapat mengubah konservatisme akuntansi (Suharni et al., 2019). Variabel cash flow dihitung rasionya melalui hasil dari aktivitas operasi dibagikan dengan total asetnya. Dalam penelitian Harini (2020) cash flow berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Martaning dan Indira (2012) serta penelitian oleh Martani dan Dini (2010) yang menemukan bahwa cash flow berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

karena tingginya operating cash flow mengindikasikan kinerja yang baik dari perusahaan. Namun dalam penelitian Randa, Afifudin, & Hariri. (2021) peningkatan atau penurunan presentasi cash flow tidak akan mempengaruhi besarnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2013) yang menunjukkan bahwa variabel cash flow tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. **Pertumbuhan perusahaan** (*Company growth*) dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan asset. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur pertumbuhan penjualan (Sales Growth) karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang, dan lain-lain. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara pengujian IOS dengan konservatisme akuntansi menggunakan pengukuran akrual. Semakin tinggi nilai IOS artinya menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.
4. **Pajak.** Pajak memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi, tetapi arah pengaruh pajak terhadap konservatisme akuntansi bersifat berlawanan atau negatif. Keberadaan pajak yang tinggi, justru akan diikuti oleh

peningkatan konservatisme akuntansi. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan yang baik antara manajer atau perusahaan dengan pemerintah tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi, yang dapat dilihat dari tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi atau pelaporan laporan keuangannya dengan hati-hati.

5. **Kepemilikan manajerial** dinyatakan sebagai jumlah saham yang dimiliki manajemen dan direksi perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang dibagikan. Kepemilikan manajerial yang tinggi, meningkatkan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan sehingga menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menghindari risiko (seperti risiko pajak, diawasi pemerintah, risiko litegasi) yang akan terjadi di masa depan terkait dengan perusahaan yang dikelolanya.
6. **Kepemilikan institusional** merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo 2010). Menurut Patricia (2014) semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen, akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.
7. **Debt covenant** hypothesis dalam teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian

hutang, maka manajer akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Debt covenant jika semakin tinggi jumlah utang yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan (Sari dan Adhariani, 2009). Sehingga penelitian ini memprediksi debt covenant berpengaruh negatif terhadap akuntansi konservatif.

8. **Financial distres** merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Fahmi,2013:158). Salah satu faktor yang mempengaruhi finansial distress adalah laba. Financial distres perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika perusahaan mengalami financial distress maka ia tidak menerapkan prinsip konservatisme yang akan menimbulkan sikap pesimis kreditur dan investor. Hal ini dapat disebabkan karena Perusahaan ingin memberikan kepercayaan kepada kreditur dan investor bahwa Perusahaan akan tetap bertahan meskipun dalam kondisi kesulitan keuangan sehingga perusahaan lebih memilih metode manajemen laba.
9. **Leverage** adalah kemampuan Perusahaan dalam menggunakan asset dan sumber dana yang memiliki biaya tetap. Leverage yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena leverage yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme

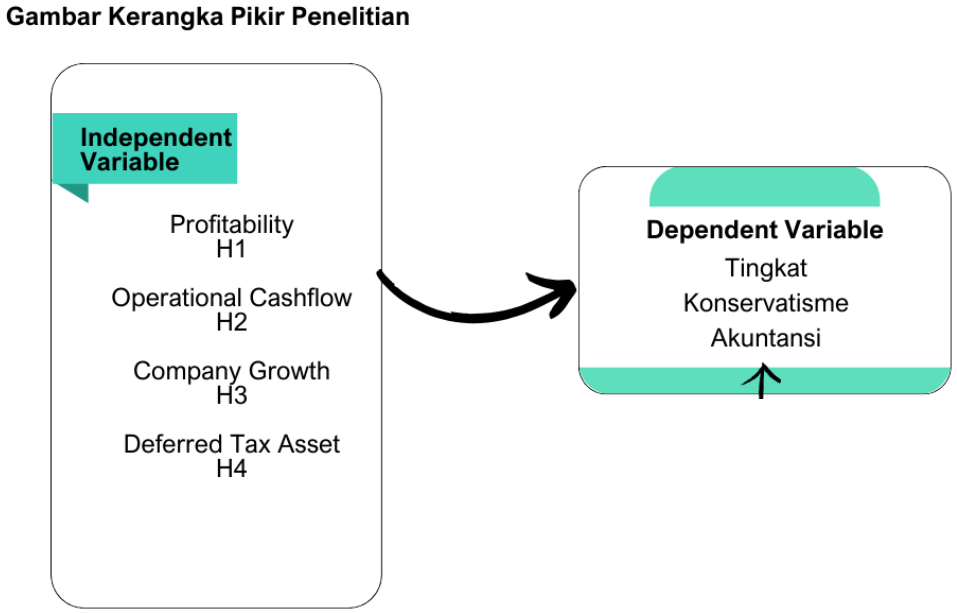
akuntansi. Hal ini diduga karena dengan prinsip konservatisme yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti maka perusahaan akan selalu menggunakan prinsip ini tidak peduli apakah kewajibannya tinggi atau rendah. Dapat dilihat pada analisis deskriptif bahwa 45 persen aktiva perusahaan tambang dibiayai dari hutang, dengan hutang yang besar tersebut maka perusahaan tambang sudah semestinya menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya.

10. **Ukuran perusahaan** dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi konservatisme dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan memiliki tidak pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan akan menimbulkan suatu biaya yaitu biaya politik. Kemunculan biaya politik berasal dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku (Ardina dan Januarti, 2012).
11. **Bonus plan** memiliki pengaruh pada pemilihan metode akuntansi oleh pihak manajemen. Manajemen akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya sehingga mereka mendapatkan bonus yang tinggi. Hasil pengujian membuktikan bahwa bonus plan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil koefisien regresi bernilai negatif membuktikan bahwa semakin kecil jumlah

kepemilikan perusahaan oleh dewan komisaris dan direksi maka akan semakin meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Bonus plan dalam penelitian ini diproksikan kepemilikan manajerial yaitu dengan persentase jumlah kepemilikan saham manajerial yaitu dengan menghitung persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajerial dibagi dengan total jumlah saham yang beredar di BEI.

Kerangka Berpikir

Figure 1 Gambar Kerangka Berpikir Penelitian



Konservatisme dianggap sebagai prinsip yang memastikan bahwa pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, terutama mengingat ketidakpastian yang melingkupi aktivitas ekonomi dan bisnis. Prinsip ini menjadi penting untuk mengatasi potensi optimisme berlebihan dari pihak manajerial dalam melaporkan kinerja keuangan perusahaan. Konservatisme

dianggap sebagai penyeimbang yang diperlukan untuk menghindari potensi manipulasi informasi keuangan yang dapat merugikan pihak-pihak terkait. Dengan demikian, konservatisme tetap menjadi prinsip dalam penilaian praktik akuntansi, memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan tepat kondisi sebenarnya dan memberikan informasi yang dapat diandalkan kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang terdapat pada permasalahan sehingga penelitian ini disebut sebagai causal study. Peneliti ingin menganalisis hubungan variabel profitabilitas, arus kas operasional, dan pertumbuhan penjualan. Gambar ini menunjukkan bagaimana pengaruh empat variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat pada penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (Jensen dan Meckling)

Teori agensi merupakan suatu kerangka konseptual yang dapat menjelaskan alasan atau keputusan agen dalam mengadopsi atau tidak menggunakan prinsip konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Teori agensi muncul sebagai hasil dari timbulnya konflik kepentingan antara principal dan agent, dimana principal berperan sebagai pemegang saham, sedangkan agent merupakan manajer perusahaan. Hubungan antara principal dan agent terjalin melalui kontrak, di mana agent dipekerjakan untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan tanggung jawab untuk pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan. Sebaliknya, principal memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan terhadap

tugas yang telah diberikan kepada agent. Jensen dan Meckling (1976: 308) menyatakan bahwa hubungan agensi dapat dianggap sebagai suatu perjanjian di antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melaksanakan layanan demi kepentingan mereka, yang melibatkan pendelegasian sebagian keputusan pengambilan keputusan kepada pihak yang dipekerjakan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976: 308-309), teori agensi mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan agensi yang timbul akibat pemisahan antara principal dan agent, yang selalu berupaya untuk maksimalkan keuntungan individu masing-masing. Dalam konteks ini, principal cenderung memprioritaskan hasil keuangan perusahaan berdasarkan pengembalian investasi, sementara agent fokus pada imbalan seperti kompensasi, bonus, atau tunjangan tambahan. Perbedaan dalam kepentingan ini dapat menyebabkan permasalahan yang dikenal sebagai asimetri informasi, yaitu ketidaksetaraan distribusi informasi antara principal dan agent. Akibat ketidaksetaraan ini, muncul dua permasalahan yang berasal dari kesulitan principal dalam memantau dan mengendalikan tindakan-tindakan agent.

2.2.2 Teori Akuntansi Positive (Watts dan Zimmerman)

Teori Akuntansi Positif menguraikan kompleksitas kebijakan akuntansi perusahaan dan dampaknya pada pihak-pihak terkait dengan laporan keuangan, serta bertujuan guna memperkirakan kebijakan akuntansi yang akan diadopsi oleh perusahaan dalam situasi tertentu (Watts dan Zimmerman, 1986). Pada awalnya, teori yang mendominasi proses akuntansi adalah teori normatif, yang fokusnya pada penjelasan tentang cara ideal pelaksanaan praktik akuntansi.

Sebaliknya, Teori Akuntansi Positif berupaya untuk menggambarkan realitas praktik-praktik akuntansi yang diterapkan dalam masyarakat.

Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan beberapa hipotesis terkait dengan Teori Akuntansi Positif. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis Rencana Bonus, Hipotesis Kontrak Utang, dan Hipotesis Biaya Politis. Yang pertama Hipotesis Rencana bonus adalah yang menyatakan bahwa manajer dari perusahaan dengan kebijakan bonus cenderung memilih prosedur yang menggeser laba dari masa mendatang ke masa sekarang, dengan asumsi lain tetap konstan (Watts dan Zimmerman, 1986). Dalam konteks ini, hipotesis ini menekankan bahwa bonus atau kompensasi menjadi dorongan bagi manajer untuk melaporkan laba secara optimis dalam suatu periode. Ini karena bonus yang diterima oleh manajer umumnya terkait dengan kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan, di mana laba yang lebih tinggi menghasilkan kompensasi yang lebih besar.

Selanjutnya, terdapat Hipotesis Kontrak Utang, yang menyatakan bahwa manajer perusahaan memiliki keinginan untuk meningkatkan laba dan aktiva pada periode tertentu guna mengurangi potensi biaya yang timbul dalam kontrak hutang yang sedang berlangsung. Hal ini dipicu oleh persyaratan-persyaratan dalam perjanjian hutang yang mengharuskan peminjam untuk mematuhi rasio hutang dengan modal, modal kerja, ekuitas pemegang saham, dan sejenisnya selama jangka waktu kontrak (Januarti, 2004). Melanggar ketentuan-ketentuan tersebut dapat mengakibatkan penerapan sanksi, termasuk penyitaan jaminan oleh pemberi pinjaman (Watts dan Zimmerman, 1986).

Terakhir, terdapat Hipotesis Biaya Politis, biaya politis timbul akibat kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengalihkan kekayaan antar kelompok berdasarkan regulasi yang diberlakukannya. Watts dan Zimmerman (1986) mencatat bahwa manajer berupaya meminimalkan laba guna mengurangi beban biaya politis yang ditanggung oleh perusahaan. Akibatnya, manajer cenderung memilih prosedur dan metode akuntansi yang melaporkan laba lebih konservatif atau rendah.

2.2.3 Teori Signal (Ross)

Teori signal menjelaskan bahwa manajer menggunakan sinyal untuk mengurangi asimetris informasi (Sulastri et al., 2018). Asimetris informasi dapat menyebabkan persepsi seragam oleh pihak luar terhadap keseluruhan nilai perusahaan (Septianto, 2016). Dalam jangka pendek, hal ini memberikan dampak positif bagi perusahaan yang menghadapi kondisi sulit, karena pihak luar dapat menilai perusahaan lebih tinggi dari seharusnya. Namun, dalam jangka panjang, dampaknya dapat merugikan perusahaan tersebut. Saat kondisi buruk perusahaan terungkap dan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban terhadap pihak luar (principal), ini dapat memicu risiko tuntutan hukum (litigation risk). Risiko litigasi akan berdampak negatif, mencakup pembayaran biaya kerugian dan upaya yang lama untuk memperbaiki citra perusahaan yang terganggu.

Penerapan konservatisme dalam akuntansi juga dapat menyebabkan penurunan laba dan nilai asset dalam laporan keuangan perusahaan. Penurunan laba dan nilai aktiva bersih yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi

indikator positif bagi manajemen, yang mengisyaratkan kepada investor bahwa mereka telah menerapkan prinsip akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Diharapkan bahwa investor akan menerima sinyal ini dengan baik dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi (Sulastri et al., 2018).

2.2.4 Teori Konservatisme Akuntansi (Ball dan Shivakumar)

Konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai "kecenderungan akuntan untuk memerlukan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui good news sebagai keuntungan daripada mengakui berita bad news sebagai kerugian" (Basu, 1997). Watts (2003) menggambarkan bentuk konservatisme yang ekstrim dengan prinsip "jangan mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian". Konsep ini juga dapat disebut sebagai kebijaksanaan (Lin et al., 2014), yang mengimplikasikan bahwa pengakuan keuntungan memerlukan tingkat konfirmasi yang lebih tinggi daripada pengakuan pengeluaran. Keuntungan diakui setelah melalui proses verifikasi pada tingkat yang lebih ketat dibandingkan dengan pengeluaran (Watts, 2003).

Konservatisme akuntansi memastikan bahwa pengakuan beban dan kerugian lebih cepat dilakukan dibandingkan dengan pengakuan keuntungan dan pendapatan (Givoly et al., 2007). Praktik konservatisme ini telah memengaruhi bidang akuntansi setidaknya selama lima abad (Basu, 1997). Watts (2003) menyatakan bahwa dalam tiga dekade terakhir, praktik akuntansi telah menjadi lebih konservatif. Ball et al. (2008) menyelidiki apakah pasar utang atau ekuitas memiliki dampak pada pelaporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa permintaan dari pasar utang lebih konservatif dibandingkan

dengan pasar ekuitas. LaFond dan Watts (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi digunakan sebagai upaya untuk menyeimbangkan masalah yang timbul akibat asimetri informasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Sebuah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memilih penggunaan akuntansi konservatif untuk mengelola laba dengan tujuan agar terlihat lebih stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan kualitas informasi akuntansi yang lebih baik, seperti yang dijelaskan oleh Nassar & Al Twerqi (2021).

Keberhasilan suatu Perusahaan dinilai melalui profitabilitas keuangan selama periode tertentu, menjadi faktor penentu utama, karena ini merupakan aspek yang pertama kali dievaluasi oleh investor. Para peneliti telah berupaya untuk memahami hubungan ini (Matari et al., 2014). Secara konsisten, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih praktik akuntansi yang konservatif, sebagaimana dikemukakan oleh Yuliarti & Yanto (2017). Dari penjelasan tersebut didapatlah variable sebagai berikut:

H1: *Profitability* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.2 Pengaruh *Cashflow* terhadap Konservatisme Akuntansi

Laporan arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas perusahaan dari tiga kegiatan utama, yakni operasional, investasi, dan pendanaan. Menurut (Prastowo & Julianty, 2002). Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan gambaran kepada

pemakai laporan keuangan mengenai pergerakan kas perusahaan selama satu periode akuntansi tertentu. Bagian arus kas operasional mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk membayar pinjaman, memberikan dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan bantuan dana eksternal (Halim, 2021). Konsep ini terkait dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa laporan arus kas menjadi saluran informasi perusahaan yang memberikan sinyal positif kepada para investor (Priyono & Suhartini, 2022).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2021) dan (Harini et al., 2020), didapati bahwa arus kas operasional memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya arus kas dari kegiatan operasional mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, memungkinkan peningkatan laba di masa mendatang, menarik minat investor untuk berinvestasi, dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif.

H2: Arus kas operasional berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

2.3.3 Pengaruh *Company growth* terhadap Konservatisme Akuntansi

Faktor lain yang berpengaruh terhadap implementasi konservatisme adalah pertumbuhan perusahaan (*company growth*). Pertumbuhan perusahaan menjadi harapan yang diinginkan oleh semua pihak, baik itu internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Rahayu, dkk. (2018: 185), pertumbuhan perusahaan adalah gambaran dari perkembangan bisnis perusahaan yang membandingkan pertumbuhan saat ini dengan periode sebelumnya. Ukuran pertumbuhan

perusahaan bergantung pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, manajer cenderung memilih metode akuntansi yang konservatif untuk mengurangi risiko ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan (sales growth), yang merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam industri. Pertumbuhan penjualan sering digunakan sebagai parameter untuk menilai sejauh mana tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan di masa depan. Menurut Aprianto dan Dwimulyani (2019: 3), pertumbuhan penjualan adalah ukuran dari perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun.

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.4 Pengaruh Deferred Tax terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Yulianti (2005), peningkatan kewajiban (atau aset) pajak tangguhan terjadi saat perusahaan mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan beban (atau mempercepat beban dan menunda pengakuan pendapatan) demi kepentingan akuntansi, jika dibandingkan dengan kepentingan perpajakan. Dengan pola seperti ini, perusahaan akan melaporkan laba akuntansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang dikenakan pajak.

Jika perusahaan menghadapi kondisi yang kurang pasti atau risiko keuangan, manajemen dapat memilih untuk mengakui kewajiban pajak

tangguhan lebih awal, yang sesuai dengan prinsip konservatisme. Hal ini dapat mengurangi laba bersih yang dilaporkan dan mencerminkan pendekatan hati-hati terhadap pengakuan keuntungan. Pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi penilaian nilai wajar aset dan kewajiban. Konservatisme dapat tercermin dalam penilaian yang hati-hati terhadap nilai wajar, terutama jika terdapat ketidakpastian dalam nilai pajak tangguhan.

H4: Deferred Tax Asset berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada seluruh objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Pemilihan Perusahaan jenis ini dilakukan karena konservatisme dapat muncul melalui penghasilan komponen akrual yang dapat disesuaikan oleh Perusahaan, seperti piutang usaha, beban yang harus dibayarkan, pendapatan yang harus diterima, dan penyusutan.

Menurut Surwajeni (2016) sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel. Teknik ini didasarkan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel dimana populasi yang akan diambil sampelnya harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini mencakup:

Table 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan jasa sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 (106 perusahaan x 3 tahun)	318
2	Perusahaan sektor finansial yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di BEI pada tahun 2020-2022. (4 perusahaan x 3 tahun)	(12)

3	Menyediakan informasi lengkap tentang *Profitability*, *Cashflow*, *Company growth*, dan *Tax deferred* (informasi data tidak lengkap= 30 perusahaan x 3 tahun)	(90)
4	Data outlier (1 perusahaan x 3 tahun)	(3)
	Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	213

3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup laporan keuangan tahunan dan laporan Perusahaan yang telah dikerluarkan pada rentang waktu 2020-2022. Sumber data sekunder berasal dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi yang mengandalkan media elektronik. Pendekatan dalam metode ini melibatkan pengumpulan data dengan menganalisis dan mencatat bagian-bagian signifikan dari sumber data resmi tersebut. Pemilihan metode ini dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan dokumen yang lebih komprehensif, seperti laporan, jurnal, buku, artikel, dan sebagainya.

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi sebagai variable terikat, sementara variable- variable bebas yang diteliti mencakup *Profitability*, Cash Flow, *Company growth*, dan Tax Deffered.

3.3.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dalam konteks akuntansi melibatkan prinsip-prinsip yang menuntut pengakuan lebih cepat terhadap biaya dan kerugian daripada pengakuan terhadap keuntungan dan pendapatan. Selain itu, prinsip ini mewajibkan penilaian nilai aset pada tingkat terendah dan nilai kewajiban pada tingkat tertinggi (Sari & Adhariani, 2009). Prinsip konservatisme akuntansi memerlukan pendekatan pengukuran yang sangat hati-hati terhadap nilai aset dan laba, terutama mengingat adanya tingkat ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan dunia bisnis. Ketidakpastian ini tercermin dalam laporan keuangan, dan sebagai konsekuensinya, metode pelaporan keuangan dengan prinsip konservatisme akuntansi dipilih. Watts (2003) menyatakan bahwa terdapat tiga pengukuran tingkat konservatisme akuntansi, yaitu Earnings/stock return relation measures, Earnings/accruals measures, dan Net asset measures. Dalam penelitian ini, digunakan pengukuran Earnings/accruals measures, dimana akrual dalam pengukuran ini merujuk pada selisih antara laba bersih sebelum amortisasi/depresiasi dengan arus kas dari aktivitas operasional.

Savitri (2016), yang mengutip Givoly dan Hayn (2002), menyatakan bahwa pengukuran konservatisme dengan menggunakan metode Earnings/accruals measures dilakukan ketika terdapat akrual negatif, yang terjadi ketika nilai laba bersih secara konsisten lebih kecil daripada nilai arus kas kegiatan operasi selama beberapa tahun. Semakin besar nilai akrual yang negatif, maka semakin

konservatif prinsip akuntansi yang diterapkan. Oleh karena itu, berikut merupakan persamaan dari konservatisme akuntansi:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)\ x\ (-1)}{TA}$$

CONACC: Earning conservatism based on accrued items

NIO : Operating profit of current year

DEP : Depreciation of fixed assets of current year

CFO : Net amount of cash flow from operating activities of current year

TA : Total Asset

3.3.2 *Profitability*

Profitabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan melalui semua sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan formula berikut:

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3.3.3 *Cashflow* Operation

Arus kas operasi adalah suatu laporan keuangan yang mencerminkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Menurut Prastowo & Julianty (2002), arus kas operasi mencakup aktivitas utama dan aktivitas lain yang tidak terkait dengan aktivitas investasi dan pendanaan, yang berkontribusi pada penghasilan perusahaan seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagang, pembayaran kas untuk pembelian dari pemasok, dan

pembayaran gaji karyawan. Formula yang dapat digunakan untuk mengukur arus kas operasi adalah:

$$Cash\ flow\ Operation\ (CFO) = \frac{Kas\ dari\ aktivitas\ operasional}{Total\ Asset}$$

3.3.4 *Company growth*

Dalam penelitian ini, pengukuran *Company growth* dilakukan melalui pengukuran pertumbuhan penjualan (Sales Growth) karena perkembangan penjualan dapat berdampak pada tingkat akrual perusahaan, seperti pada persediaan, piutang, dan aspek lainnya. Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi konservatisme melalui evaluasi akrual dan nilai pasar. Tingginya pertumbuhan penjualan seringkali meningkatkan harapan pasar terhadap arus kas di masa depan, sehingga akan mempengaruhi konservatisme pasar. Pertumbuhan perusahaan pada periode mendatang mencerminkan pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan penjualan/sales growth menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin bersifat konservatif (Savitri, Enni. 2016). Sales growth dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}$$

3.3.5 Deferred Tax Asset

Aset pajak tangguhan adalah jumlah saldo yang tercatat dalam neraca, mewakili manfaat pajak yang diestimasi akan direalisasikan pada masa mendatang sebagai akibat dari perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dan regulasi perpajakan, serta sebagai dampak dari saldo kerugian

yang dapat diimbangi pada periode yang akan datang. Aktiva pajak tangguhan muncul saat laba akuntansi lebih rendah daripada laba fiskal karena adanya perbedaan sementara. Menurut Suranggane (2007), ketidaksesuaian tersebut memungkinkan perusahaan menunda pembayaran pajak yang terutang pada masa depan. Dalam kerangka penelitian ini, variabel bebasnya adalah aktiva pajak tangguhan, diukur dengan perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dibandingkan dengan t-1, kemudian hasilnya dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t. Deferred Tax Asset diukur dengan cara berikut:

$$Deferred\ Tax\ Asset_{it} = \frac{\Delta\ Deffered\ Tax\ Asset_{it}}{Total\ Asset_t}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengadopsi metode analisis regresi berganda. Penggunaan alat analisis dalam penelitian ini melibatkan penerapan Teknik analisis statistic menggunakan perangkat luna computer SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistic yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data dengan memperhatikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, maksimum, rentang, jumlah total, dan Tingkat ketidaksimetrisan distribusi. Pnerapan statistic bertujuan untuk menyajikan data secara singkat dan jelas, memudahkan pemahaman informasi (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji menggunakan model regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik dan memastikan pemenuhan persyaratan teoritis dalam pengujian statistic. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya bias dalam estimasi, mengingat tidak semua data dapat sesuai dengan model regresi berganda. Apabila persamaan model regresi berhasil memenuhi persyaratan teoritis statistic, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai dari suatu variable.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Sebuah model persamaan regresi dianggap baik jika nilai residualnya terdistribusi secara normal. Deteksi terhadap distribusi normalitas nilai residual dapat dilakukan melalui analisis grafis atau analisis statistik. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur uji normalitas melibatkan uji normal P-plot, uji histogram, uji chi-square, skewness, kurtosis, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengevaluasi apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

i. Apabila nilai signifikansi $\leq 0{,}05$, dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal. Jika penyebaran data jauh dari garis

diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dianggap tidak memenuhi uji normalitas.

ii. Jika nilai signifikansi > 0,05, dapat diartikan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Jika penyebaran data berdekatan dengan garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dianggap memenuhi uji normalitas.3.5.1 Uji Multikoliniearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam persamaan model regresi. Sebuah regresi model yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen, atau dengan kata lain, tidak adanya indikasi multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengukur nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai tolerance yang tercatat dalam tabel koefisien. Penilaian mengenai keberadaan multikolinearitas didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

i. Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data yang diuji.

ii. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam data yang diuji.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam model regresi linear (Suharni et al., 2019). Menurut Ghozali (2016), homoskedastisitas terjadi ketika varian residual tetap konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, sementara heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat variasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji glesjer digunakan untuk menilai adanya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas hadir, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, dapat menyiratkan ketiadaan heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara residual pada pengamatan satu dan lainnya dalam suatu urutan waktu (Halim, 2021). Ghozali (2016) menjelaskan bahwa autokorelasi dapat muncul karena ada keterkaitan dalam variabel yang disusun berurutan sepanjang waktu, dimana masalah ini terjadi karena residual tidak independen dari satu variabel ke variabel lainnya. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terdapat autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson (DW test) akan digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam variabel penelitian yang

akan diuji. Kemudian untuk membandingkan nilai statistic antara d, dl, dan du mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d<dl, artinya terdapat korelasi positif.
2. Jika dl ≤ d ≤ du, artinya tidak bisa menarik kesimpulan.
3. Jika du ≤ d ≤ 4 – du, artinya tidak ada autokorelasi positif /negatif.
4. Jika 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl, artinya tidak bisa menarik kesimpulan.
5. Jika d> 4 – dl, artinya terdapat korelasi negatif.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilaksanakan untuk mengevaluasi korelasi antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, focus analisis adalah pada konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat, yang dipengaruhi variabel bebas seperti *profitability*, *cashflow*, *company growth*, dan *tax deferred* . Persamaan regresi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

Keterangan:

Y: $Konservatisme\ Akuntansi$

a: $Konstanta$

$\beta 1$: $Koefisien\ regresi\ profitability$

$X1$: $Profitability$

$\beta 2$:Koefisien regresi *cashflow*

$X2$:*Cashflow*

$\beta 3$:Koefisien regresi *Company growth*

$X3$:*Company growth*

$\beta 4$:Koefisien regresi deferred tax asset

$X4$:Deferred tax asset

e: $error$

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan sebagai uji untuk mengukur sejauh mana kontribusi variable bebas dalam menjelaskan variable terikat. Rentang nilai uji koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih kecil menunjukan pengaruh lebih kecil dari variable bebas terhadap variable terikat. Sebaliknya semakin besar nilai tersebut, mendekati 1, menandakan bahwa variable bebas memiliki kemampuan untuk memberikan informasi secara keseluruhan dalam memprediksi varians variable terikat. Secara umum, koefisien determinasi (R^2) pada data silang (cross section) cenderung rendah, hal ini disebabkan oleh variasi yang besar diantara setiap pengamatan, sementara pada data time series, koefisien determinasi (R^2) lebih tinggi (Ghozali, 2016).3.5.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji statistic t)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengujian yang diterapkan mencakup nilai α = 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Hipotesis operasional (H0) merupakan pernyataan pembanding yang

bersifat obyektif dan netral, digunakan untuk membandingkan dengan asumsi dasar. Kesimpulan bahwa Hipotesis Operasional (H0) didukung muncul ketika hasil uji statistik menunjukkan asumsi dasar atau ketika hipotesis penelitian yang dibuat tidak mendapatkan dukungan. Hipotesis Operasional (H0) terbagi menjadi dua, yaitu Hipotesis 0 yang bersifat netral dan Hipotesis 1 yang bersifat tidak netral.

Kriteria untuk menerima hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jika nilai p-value $\geq 0{,}05$ atau $\beta \leq 0$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) didukung, sedangkan hipotesis alternatif (H1) tidak didukung.
b. Jika nilai p-value $< 0{,}05$ dan $\beta > 0$, maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis nol (H0) tidak didukung, sementara hipotesis alternatif (H1) didukung.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji statistic t)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengujian yang diterapkan mencakup nilai $\alpha = 5\%$ dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Hipotesis operasional (H0) merupakan pernyataan pembanding yang bersifat obyektif dan netral, digunakan untuk membandingkan dengan asumsi dasar. Kesimpulan bahwa Hipotesis Operasional (H0) didukung muncul ketika hasil uji statistik menunjukkan asumsi dasar atau ketika hipotesis penelitian yang dibuat tidak mendapatkan dukungan. Hipotesis

Operasional (H0) terbagi menjadi dua, yaitu Hipotesis 0 yang bersifat netral dan Hipotesis 1 yang bersifat tidak netral.

Kriteria untuk menerima hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jika nilai p-value $\geq 0{,}05$ atau $\beta \leq 0$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) didukung, sedangkan hipotesis alternatif (H1) tidak didukung.
b. Jika nilai p-value $< 0{,}05$ dan $\beta > 0$, maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis nol (H0) tidak didukung, sementara hipotesis alternatif (H1) didukung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Data sekunder diperoleh melalui situs web www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana perusahaan sektor finansial menjadi populasi awal, dan setelah difilter dengan kriteria tertentu, terpilih 71 perusahaan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel tersebut kemudian dikalikan tiga untuk mencakup periode tiga tahun, sehingga total sampel penelitian menjadi 213.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel yang digunakan, termasuk profitabilitas, arus kas, pertumbuhan perusahaan, asset pajak tangguhan, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Parameter yang dianalisis meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Temuan dari analisis statistik deskriptif ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Table 4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Dev
Konservatisme Akuntansi	-1,09	0,69	0,0195	0,16339
Profitability	-0,68	0,19	-0,0023	0,07260
Cashflow	-1,04	0,52	0,0213	0,14697
Company Growth	-2,89	2,09	0,0016	0,44469
Deferred Tax Asset	-0,59	0,03	-0,0038	0,04529
Total Sampel	213			

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat diuraikan:

1. Terdapat 213 sampel perusahaan sektor keuangan yang diamati pada tahun 2020-2022.
2. Pada variable konservatisme menunjukkan nilai minimum sebesar -1,09 merupakan kepemilikan dari Perusahaan Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF) dan nilai maksimum 0,69 adalah PT. Intan Baru Prana Tbk (IBFN). Sedangkan nilai rata-rata (mean) untuk variable konservatisme memiliki nilai 0,0195 dengan standar deviasi sebesar 0,0195 yang berarti ukuran penyebaran data pada variable konservatisme akuntansi sebesar 0,0195 dari 213 sampel. Nilai rata-rata sebesar 0,0195 menunjukkan bahwa nilai akrual yang mendekati 0 akan menimbulkan cukup konservatif prinsip akuntansi yang diterapkan.
3. Pada variable *Profitability* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,682 milik Perusahaan PT. Intan Baru Prana Tbk (IBFN). Sedangkan nilai maksimum dari variable *profitability* adalah 0,19 yang diperoleh dari

Perusahaan Batavia Prosperindo Internasional Tbk (BPII). Nilai rata-rata untuk variable *profitability* sebesar -,0023 dengan standar deviasi sebesar ,0726 yang dapat diartikan bahwa Tingkat ukuran penyebaran data variable *profitability* adalah sebesar ,0726. Hasil dari standar deviasi lebih besar dari rata-rata menunjukan penyebaran dari variable *profitability* lebih beragam.

4. Variabel independen *cashflow* from operation menunjukkan nilai minimum sebesar -1,04 yang dimiliki dimiliki PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF) tahun 2022. sedangkan nilai maksimum sebesar 0,52 yang dimiliki PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF) tahun 2020. Kemudian nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0213 yang mengindikasikan bahwa rata-rata arus kas operasi perusahaan sebesar -2,13% dari total aset perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,14697. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean menandakan bahwa penyebaran dari variabel arus kas operasi cukup beragam.
5. Variabel independen *company growth* menunjukkan nilai minimum sebesar -2,89 yang dimiliki oleh PT. Pool Advista Finance Tbk [POLA], sedangkan nilai maksimum sebesar 2,09 yang dimiliki PT. Bank Syariah Indonesia (BRIS). Kemudian nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0016 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,44469. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean menandakan bahwa penyebaran dari variabel *Company growth* cukup beragam.

6. Variabel independen Deferred Tax Asset menunjukkan nilai minimum sebesar -0,59 yang dimiliki oleh Bhakti Multi Artha Tbk PT, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,03 yang dimiliki PT. Pool Advista Finance Tbk [POLA]. Kemudian nilai mean (rata-rata) sebesar -,0038 dengan nilai standar deviasi sebesar ,04529. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai mean menandakan bahwa penyebaran dari variabel Deferred Tax Asset cukup beragam.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menjalankan uji regresi linear, langkah awalnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat dianggap baik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan hasil uji yang tidak bias dan dapat diandalkan. Sebuah model regresi dianggap baik jika memenuhi beberapa syarat, seperti normalitas, tidak adanya gejala multikolinearitas, tidak adanya gejala heteroskedastisitas dan bebas dari autokorelasi. Uji asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang mencakup pertimbangan terhadap distribusi variabel dependen dan independen. Kualitas suatu model persamaan regresi diukur oleh sejauh mana nilai residualnya terdistribusi normal. Proses pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai signifikansi uji dibandingkan dengan

tingkat signifikansi alfa yang ditetapkan sebesar 5%. Jika nilai signifikansi melebihi 5%, dapat dianggap bahwa distribusi data dianggap normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 4.3.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Ajija (2011) mengemukakan bahwa pengujian normalitas dibutuhkan ketika jumlah observasi kurang dari 30. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menilai sejauh mana kesalahan pengukuran mendekati distribusi normal. Apabila jumlah observasi mencapai atau melebihi 30, tidak ada keharusan untuk melakukan uji normalitas karena distribusi kesalahan pengukuran secara umum dianggap mendekati normal. Dalam penelitian ini jumlah observasi dengan 219 sampel, sehingga kebutuhan akan uji normalitas dapat diabaikan. Jika data menunjukkan kecenderungan ketidaknormalan, maka dapat diterapkan asumsi Teorema Limit Sentral, yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya ukuran sampel, distribusi rata-rata dari sampel-sampel acak akan cenderung mendekati distribusi normal, bahkan jika data aslinya tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas dapat diabaikan dalam konteks jumlah observasi yang memadai (Ajija dkk, 2011:42).

Dalam penelitian ini diterapkan Teorema Limit Sentral memberikan dasar untuk percaya bahwa ketidaknormalan ini bukan masalah besar jika ukuran sampel cukup besar. Dengan kata lain, interpretasi regresi atau hasil inferensi dapat tetap dapat diandalkan dan sah meskipun data tidak terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mencerminkan keadaan di mana terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam suatu kerangka model penelitian. Ketika ada indikasi multikolinearitas dalam model penelitian, hal tersebut menandakan bahwa variabel bebas saling terkait, sehingga sulit untuk mengidentifikasi variabel bebas yang secara khusus memengaruhi variabel terikat (Imam, 2011). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, pengamatan dapat dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai tolerance mendekati 1 dan VIF berada dalam kisaran 1 dan tidak melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Imam, 2011). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini terdokumentasikan dalam tabel yang disajikan di bawah:

Table 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
(constant)		
Profitability	,823	1,215
Cashflow	,994	1,006
Company Growth	,790	1,266
Deferred Tax Asset	,958	1,043

Dari tabel ini, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menggunakan SPSS terkait Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance tidak menggambarkan adanya kecenderungan multikolinearitas. Nilai VIF untuk *profitability* sebesar 1,215, *cashflow* from operation sebesar 1,006, *company growth* sebesar 1,266, dan deferred tax asset sebesar 1,043, semuanya berada di bawah batas 10 (<10). Sementara itu, nilai tolerance *profitability* sebesar 0,823, *cashflow* from operation sebesar 0,994, *company growth* sebesar 0,790, dan deferred tax asset sebesar 0,958, semuanya melebihi batas 0,10 (>0,1). Hal ini disimpulkan berdasarkan fakta bahwa angka VIF tidak melampaui 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10, menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda masalah multikolinearitas pada setiap variabel secara keseluruhan.

4.3.3 Uji Heteroskedasitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah model regresi yang digunakan memiliki perbedaan varian dari residual di antara pengalaman satu dan lainnya. Model regresi yang diinginkan seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, idealnya memiliki homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser, dengan merespons nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Dilanjutkan dengan transformasi data yang digunakan dalam pengujian ini melakukan transform LN dan ABS. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi; jika nilai tersebut > 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat ditemukan dalam Tabel 4.3.3 seperti yang tertera di paragraf sebelumnya.

Table 4.3.3 Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitability	1,000	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Cashflow	1,000	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Company Growth	1,000	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Deferred Tax Asset	1,000	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.3.3, dapat dilihat bahwa variabel independen, *profitability*, *cashflow*, *company growth*, dan *tax deferred*, semuanya memiliki nilai signifikansi > 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa sebenarnya tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada variabel bebas, karena tingkat signifikansi lebih dari >0,05.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Untuk menguji autokorelasi, uji Durbin Watson (DW) digunakan dan hasilnya dibandingkan dengan nilai Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL) yang tercantum dalam tabel Durbin Watson. Kriteria evaluasi menjelaskan bahwa tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW lebih besar dari DU, serta jika nilai

(4-DW) lebih besar dari DU, yang dapat dituliskan sebagai Du< d < (4-dU). Setelah menguji regresi linear durbin Watson dilanjutkan dengan mentranformasi Cochrane Orcutt dengan SPSS. Dengan rumus X1-(0,535*Lag(X1)), Dimana 0,535 adalah koefisien Rho. Rincian hasil uji autokorelasi dapat ditemukan dalam Tabel di bawah ini:

Table 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai DU	Durbin Watson (DW-test)	Nilai 4-DU	Keterangan
Model Persamaan	1,8094	2,030	2,1906	Tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan hasil dari tabel Durbin Watson, yang melibatkan 213 sampel dan 4 variabel independen, dapat diidentifikasi bahwa dL sebesar 1,729 dan dU sebesar 1,8094

Dari hasil analisis, nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 2,030. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Durbin Watson sebesar 2,030 < (4- 1,8094) dan Du 1,8094 < Dw 2,030. Maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negative.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memanfaatkan regresi linear berganda untuk menilai dampak *profitability*, *cashflow*, *company growth*, dan *tax deferred* asset terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020-2022. Analisis regresi dilaksanakan

menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 26. Saat menguji variabel ini, perbandingan dilakukan dengan membandingkan nilai pada kolom (Sig) dengan nilai alpha <0,05%.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Berdasarkan data pada tabel 4.3.4, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0,999. Artinya, variabel *profitability*, *cashflow*, *company growth*, dan deferred tax memiliki kemampuan sebesar 99,9% untuk menjelaskan variasi konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 99,9% dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	99,9

4.5.2 Uji T

Uji statistik t atau uji parsial digunakan untuk mengonfirmasi kebenaran hipotesis yang diajukan dan untuk membuktikan dampak individual dari setiap variabel independen pada variabel dependen, yaitu *profitability*, *cashflow*, *company growth*, dan *tax deferred* terhadap konservatisme akuntansi. Proses pengujian hipotesis ini melibatkan penentuan tingkat signifikansi, yang, mirip dengan uji simultan, ditetapkan

pada nilai signifikansi < 0,05/5%. Apabila hasil uji t < 0,05, hipotesis alternatif (Ha) diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil uji t > 0,05, hipotesis alternatif (Ha) ditolak, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Prinsip yang mendasari pengambilan keputusan dalam teori ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung < dari nilai t tabel dan nilai sig > dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa, secara parsial, variabel independen memengaruhi variabel dependen, namun pengaruhnya tidak signifikan.
2. Jika nilai t hitung > dari nilai t tabel dan nilai signifikansi (sig) < dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini berarti bahwa, secara parsial, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dari persamaan dalam tabel di bawah menghasilkan model regresi linier berganda yang dapat ditemukan di kolom beta pada tabel koefisien tidak terstandar. Dari nilai-nilai tersebut, model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Table 4.5.2 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coeffisients		T	Sig	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-,004	,000	-11,933	,000	
Profitability	-,992	,005	-191,650	,000	H1 didukung
Cashflow	1,001	,002	430,711	,000	H2 didukung
Company Growth	,001	,001	,833	,406	H3 tdk didukung
Deferred Tax Asset	-,008	,008	-1,029	,305	H4 tdk didukung

Konservatisme Akuntansi = -0,004 – 0,992 (*profitability*) + 1,001 (*cashflow*) + 0,001 (*company growth*) – 0,008 (deferred tax)

Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari tabel tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan hasil pengujian yang diperlukan guna mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (*Profitability*)

   Berdasarkan data pada tabel 4.5.1 koefisien regresi atau *profitability* menunjukkan nilai sebesar -0,922, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada nilai *profitability* akan mengakibatkan penurunan sebesar -,922 pada nilai partisipasi. Dengan asumsi semua variable nya konstan.

Signifikansi dari hasil analisis juga dapat dilihat pada nilai 0,000 yang didapatkan dari tabel 4.5.1. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (*Cashflow*)

Berdasarkan data pada tabel 4.5.1, koefisien regresi atau *cashflow* menunjukkan nilai sebesar 1,001, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada nilai *profitability* akan mengakibatkan peningkatan sebesar 1,001 pada nilai partisipasi. Dengan asumsi bahwa semua variable lainnya tetap konstan.

Signifikansi dari hasil analisis juga dapat dilihat pada nilai 0,000 yang didapatkan dari tabel 4.5.1. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *cashflow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (*Company growth*)

Berdasarkan data pada tabel 4.5.1, koefisien regresi atau *company growth* menunjukkan nilai sebesar 0,001, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada nilai *company growth* akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,001 pada nilai partisipasi. Dengan asumsi bahwa semua variable lainnya tetap konstan.

Signifikansi dari hasil analisis juga dapat dilihat pada nilai 0,406 yang didapatkan dari tabel 4.5.1. Dengan nilai signifikansi yang lebih

besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *company growth* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi.

4. Pengujian hipotesis keempat (*Deferred Tax Asset*)

Berdasarkan data pada tabel 4.5.1, koefisien regresi atau deferred tax asset menunjukkan nilai sebesar -,008, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada nilai deferred tax asset akan mengakibatkan penurunan sebesar -,008 pada nilai partisipasi. Dengan asumsi bahwa semua variable lainnya tetap konstan.

Signifikansi dari hasil analisis juga dapat dilihat pada nilai 0,305 yang didapatkan dari tabel 4.5.1. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variable deferred tax asset tidak memiliki pengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi.

4.6 Hasil dan Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *profitability* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa **adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.** Artinya semakin rendah profitabilitas maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan laba ditahan yang besar cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi sebagai strategi untuk mengurangi risiko. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam sektor finansial. Ketika

suatu perusahaan menerapkan konservatisme secara berlebihan, artinya mereka cenderung mengungkapkan laba lebih rendah dari yang sebenarnya. Hal ini berdampak negative terhadap kurangnya daya tarik terhadap investor. Investor cenderung menginginkan laporan keuangan yang menunjukkan performa perusahaan yang kuat dan stabil.

Hal ini sesuai dengan signalling theory, Laba yang dilaporkan dapat dianggap sebagai sinyal penting yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Apabila melaporkan profitabilitas rendah, perusahaan khawatir bahwa pemegang saham akan memiliki persepsi negatif tentang kinerja mereka. Kemudian menurut teori agensi, kinerja perusahaan dapat diukur dari tingkat profitabilitasnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan menjalankan operasionalnya. Manajemen memiliki informasi lebih banyak daripada pemilik (investor), dan mereka bisa mendapat insentif lebih jika melaporkan informasi yang baik untuk kepentingan pribadi mereka. Hal ini, mananajemen dapat merasa terdorong untuk menyembunyikan kelemahan kinerja perusahaan.

Penemuan ini konsisten dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyono & Suhartini (2022), Carlita (2021), dan Abdurahmad & Ernawati (2018). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi Maka berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H1 didukung data**.

4.6.2 Pengaruh *operational cashflow* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian dari hipotesis kedua menunjukkan bahwa **adanya pengaruh positif antara operational cashflow terhadap konservatisme akuntansi**. Artinya semakin tinggi arus kas maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi, dan pengaruhnya signifikan. Dengan tingkat operational cash flow yang tinggi dapat dianggap sebagai indikator positif kesehatan finansial Perusahaan.

Menurut teori akuntansi positif, praktik akuntansi muncul sebagai hasil dari upaya untuk menciptakan informasi keuangan yang lebih andal dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan menerapkan konservatisme untuk menanggapi situasi ekonomi yang lebih stabil, mencerminkan keadaan sebenarnya dengan lebih hati-hati kepada para pemangku kepentingan tentang keberlanjutan dan keberhasilan operasionalnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Sari, Rasuli, & Natariasari, 2022) (Harini 2020) (Suharni et al., 2019), yang juga menegaskan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Maka berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H2 didukung data**.

4.6.3 Pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t membuktikan bahwa ***Company growth* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam

pertumbuhan tidak meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan memiliki sumber pendanaan alternatif, seperti simpanan nasabah, kredit, investasi dan lain lain. Dalam hal ini, Perusahaan sektor keuangan tidak merasa perlu untuk menerapkan konservatisme akuntansi sebagai cara untuk menarik investor atau mengurangi biaya politik.

Penelitian ini tidak mendukung pandangan teori signalling yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memberikan sinyal positif, seperti informasi menguntungkan, kepada investor. Hasil data menunjukkan bahwa peningkatan peluang pertumbuhan tidak berdampak pada peningkatan tingkat konservatisme akuntansi. Sebaliknya, ketiadaan peningkatan dalam pertumbuhan perusahaan juga tidak mendorong perusahaan untuk lebih menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Priyono & Suhartini (2022), Savitri (2018), dan Akhsani (2018), bahwa bahwa Growth Opportunities tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa prinsip konservatisme tidak selalu diterapkan oleh semua manajer di setiap perusahaan. Beberapa manajer tidak mengutamakan pembebanan potensi kerugian untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan dalam pertumbuhan, karena Perusahaan di sektor keuangan memiliki sumber pendanaan alternatif seperti yang dijelaskan sebelum nya. Maka berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H3 tidak didukung data**.

4.6.4 Pengaruh *tax deferred asset* terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t membuktikan bahwa **Deferred Tax Asset tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi**. Penggunaan fair value sebagai prinsip akuntansi yang diterapkan secara penuh oleh Indonesia sejak tahun 2017, aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Prinsip fair value lebih mengutamakan relevansi informasi, sementara prinsip konservatisme menekankan pada reliabilitas. Oleh karena itu, terdapat perbedaan pendekatan antara prinsip fair value dan konservatisme (Savitri, 2016). Deferred tax asset tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi tidak mendukung teori agensi, dimana konservatisme akuntansi digunakan sebagai alat untuk mengurangi potensi konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen).

Hasil penelitian ini membuktikan paper yang ditulis Zelmiyanti bahwa pengakuan deferred tax asset tersebut telah mengurangi tingkat penerapan prinsip konservatisme. Dalam implementasi IAS 12, pengakuan deferred tax asset tidak dilakukan karena belum jelasnya perolehan deferred tax asset di masa yang akan datang. Maka berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H4 tidak didukung data**.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan karena terdapat hasil yang tidak seragam dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan juga berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh penelitian sebelumnya. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konservatisme dalam bidang akuntansi.

Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Variabel seperti *profitability*, dan *cashflow from operation* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sementara *company growth* dan *deferred tax asset* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Perusahaan

   Berdasarkan penelitian ini, manajer perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk menyusun laporan keuangan yang lebih baik. Dengan menerapkan metode konservatisme akuntansi, mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengantisipasi potensi

kerugian di masa mendatang, terutama menghadapi ketidakpastian ekonomi yang terjadi akibat perubahan kondisi ekonomi yang tidak pasti.

2. Bagi Investor dan Kreditur:

   Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga terkait dengan penyajian laporan keuangan menggunakan pendekatan konservatisme akuntansi. Informasi ini dapat memberikan wawasan dan evaluasi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan di sektor keuangan. Dengan demikian, para investor dan kreditur dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan terukur terkait investasi dan pemberian kredit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi hasil serta implikasi dari pengaruh *profitability*, *cashflow*, *company growth*, dan deferred tax terhadap konservatisme akuntansi.

1. Penelitian ini menggunakan data historis yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang sulit untuk dikontrol sepenuhnya.
2. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencakup semua faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi secara menyeluruh.
3. Terdapat karakteristik unik dari setiap perusahaan dan perbedaan dalam praktik akuntansi dapat memengaruhi generalisasi temuan penelitian ini.

5.4 Saran Penelitian

Dengan mempertimbangkan batasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyarankan rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk ke depannya. Memperdalam pemahaman terkait faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap konservatisme akuntansi, serta melibatkan variabel tambahan. Misalnya teknologi keuangan, dan perubahan regulasi akuntansi.

REFERENSI

Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Buana Akuntansi*, *6*(1), 40–56. https://doi.org/https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1255

Abdurrahman, M. A., & Ernawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme . *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Hal. 164-17.

Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.

Ardina, A.M.Y. dan I. Januarti. 2012. Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting 1 (1) :1-15.

Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and the Asimmetric Timelines of Earnings. Journal of Accounting and Economics

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Givoly, D., Hayn, C., 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. Journal of Accounting and Economics 29, 287-320.

Haider, I., Singh, H., & Sultana, N. (2021). Managerial ability and accounting conservatism. Journal of Contemporary Accounting and Economics, 17(1), 100242. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100242

Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 11. No(Januari), 10–23.

Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics.

Kasznik, Ron. 1999. On The Association between Voluntary Disclosure and Earning Management. Journal of Accounting Research 37 (1).

Kieso, Donald E., J.J. Weygandt, T.D. Warfield. (2018). Intermediate Accounting IFRS 3rd Edition. Hoboken: John Wiley & Sons

Khairani, S., & Africano, F. (2015). Pengaruh Cash Flow Operation dan *Profitability* Terhadap Investment Opportunity Set (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2014).

Kravet, T. D. (2014). Accounting Conservatism and Managerial Risk-Taking: Corporate Acquisitions. Journal of Accounting and Economics, 57(2), 218240. https://doi.org/10.1016/j.jacce-co.2014.

Lara, et al. 2005. Board of Directors Characteristics and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence. www.ssrn.com

Martani dan Dini. 2010. The Influence of Operating Cash Flow and Invesment Cash Flow to The Accounting Consrvatism Measurement, Chine Busines Review ISSN 1537 – 1506, USA June 2010, Volume 9, No.6 (Serial No.84)

Martaning, Ayu., & Januarti Indira. (2016) Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Munzir, Felda Pramita, D., & Way, A. (2022). Pengaruh Struktur Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. FAIR UNIMUDA, 2(1), 46–56.

Mutia, A., & Sari, I. (2022). *Pengaruh Debt Covenant, Ukuan Perusahaan, dan Bonus Plan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 20, Issue 2). http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/

Muttakin, Mohammad Badrul, Arifur Khan, dan George Tanewski, 2019, CFO Tenure, CFO Board Membership and Accounting Consevatism, Journal of Contemporary Accounting and Economics, 15 (3), 10016

Patricia, Mayang. (2014). “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Utang Perusahaan”. Skripsi. Universitas Diponegoro

Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. Jambura : Economic Education Journal, 4(1), 51–65. https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117

Putri, E., Hadinata, A. D., & Akbar, A. M. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan. *FINANCIAL & ACCOUNTING INDONESIAN RESEARCH* , 1-7.

Rahayu, Sri, Kusmuriyanto, Kiswanto dan David Indra Gunawan. 2018. "Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company." International Conference on Economics, Business and Economic Education, hal.180-197.

Randa, Afifudin, & Hariri. (2021). Pengaruh Insentif Pajak dan Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 10, 54.

Robert Jao, D. H. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Convenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Konservatisme*.

Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme AkuntansiTerhadap Kualitas Laba. *JEA*, *2*(4), 3793–3807.

Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Saputri, Yuliani Diah. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi." Accounting Analysis Journal 2 (2): 191– 98. https://doi.org/ISSN 2252-6765

Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Simposium Nasional Akuntansi XII

Septianto, H. (2016). Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Risiko Litigasi Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

2012-2017). JURNAL EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 8(1), 17–24. https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.3

Sulastri, S., & Devi, Y. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. 14(1), 58–68

Watts. R.L., and J.L. Zimmerman. 1986. Positive Accounting Theory. Prentice-Hall. Englewood Cliffs.

Widarjo Wahyu. (2010). "Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi". Tesis. Universitas Sebelas Maret.

Yuliarti, D. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. Semarang, Indonesia: Universitas Negeri Semarang.

Zhang, Jieying. 2007. The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers. Journal of Accounting and Economics 45: 27-54

Zelmiyanti, R. (2014). Perkembangan Penerapan Prinsip Konvservatisme Dalam Akuntansi.

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Hasil Olah Data

Kode	Tahun	(y) Connacc	(x1) ROA	(x2) CFO	(x3) Sales growth	(x4) Deferred Tax Asset
ABDA	2022	-0,0556	0,036867	-0,01468	0,001388	-0,00305
ABDA	2021	-0,11352	0,063044	-0,04714	-0,1395	0,003041
ABDA	2020	-0,09291	5,58E-05	-0,08962	-0,17452	-0,00083
ADMF	2022	-0,03347	0,064487	0,032913	-0,03614	-0,00471
ADMF	2021	0,163835	0,005117	0,171513	-0,08284	-0,0262
ADMF	2020	0,248832	0,035086	0,289175	-0,16785	0,020121
AGRO	2022	0,003743	0,000825	0,00663	-0,37471	-0,00609
AGRO	2021	0,112728	-0,18058	-0,06757	-0,14721	0,016444
AGRO	2020	0,025301	0,001116	0,027236	-0,06001	0,002326
AHAP	2022	0,088183	-0,008	0,081635	0,20176	0,000619
AHAP	2021	-0,0056	0,023115	0,017911	0,452875	-0,00249
AHAP	2020	0,042292	-0,02367	0,022901	0,26067	0,000113
AMAR	2022	-0,56729	-0,03449	-0,60099	0,103198	0,01072
AMAR	2021	0,091822	0,000791	0,093348	0,076904	0,00094
AMAR	2020	0,179645	0,002116	0,183762	0,000182	-0,00365
APIC	2022	0,026251	0,022837	0,049476	0,079005	0,000172
APIC	2021	0,237457	0,017342	0,255129	-0,03613	-0,00037
APIC	2020	0,074576	0,025549	0,101749	0,90641	0,000187
ASBI	2022	-0,05251	0,005201	-0,04106	0,088108	-0,00073
ASBI	2021	-0,03276	0,017251	-0,00864	0,243859	0,004833
ASBI	2020	-0,04489	0,02715	-0,00804	0,240123	0,005973
ASJT	2022	-0,01663	0,00115	-0,00362	-0,19667	0,000404
ASJT	2021	-0,03228	0,000655	-0,0203	0,078431	-0,00088
ASJT	2020	-0,13369	-0,02124	-0,12741	-0,29918	-0,00315
ASMI	2022	0,170183	-0,08118	0,09235	0,65705	-2E-05
ASMI	2021	-0,02073	0,019928	0,003967	0,102313	0,020175
ASMI	2020	-0,08861	-0,08933	-0,17416	0,059331	-0,00125
ASRM	2022	-0,00199	0,053156	0,060765	0,252715	0,00658
ASRM	2021	-0,00746	0,046033	0,048206	0,123685	0,000865
ASRM	2020	-0,04767	0,043222	0,009723	-0,05724	-0,00055
BABP	2022	0,033145	0,009136	0,042661	0,17798	-0,00586
BABP	2021	0,03801	0,001609	0,039893	0,070062	-0,00047
BABP	2020	0,077651	0,000894	0,079839	-0,09285	-0,00117
BACA	2022	-0,23055	0,000156	-0,22777	-0,26155	-3,8E-05
BACA	2021	0,142953	0,001558	0,147013	-0,264	-0,0001
BACA	2020	-0,0007	0,003037	0,004991	-0,23987	0,000247
BBCA	2022	-0,00617	0,030999	0,025693	0,100785	0,001366
BBCA	2021	0,079621	0,025596	0,102729	0,013887	0,000525
BBCA	2020	0,019791	0,02524	0,047397	0,02393	0,001577
BBKP	2022	0,062319	-0,05592	0,006169	-0,02109	0,001366
BBKP	2021	0,174747	-0,02581	0,151284	-0,20548	0,009323

BBKP	2020	-0,13099	-0,04076	-0,16858	-0,31636	0,012081
BBLD	2022	-0,16394	0,018889	-0,14072	0,090719	0,000746
BBLD	2021	0,100262	0,008011	0,114586	-0,19143	-0,00063
BBLD	2020	0,280583	0,004872	0,29096	-0,18954	0,000941
BBNI	2022	-0,00076	0,017946	0,019375	0,092608	0,001344
BBNI	2021	0,087863	0,011377	0,101032	-0,10943	0,001483
BBNI	2020	0,076689	0,003726	0,083306	-0,04031	0,003871
BBRI	2022	0,023815	0,027555	0,052264	0,058189	0,001301
BBRI	2021	0,001158	0,018328	0,01942	0,227403	0,00475
BBRI	2020	0,022239	0,012343	0,036087	-0,03962	0,002495
BBTN	2022	-0,0057	0,007572	0,003146	-0,00772	0,001205
BBTN	2021	0,01796	0,00639	0,025686	-0,06739	0,001232
BBTN	2020	0,068055	0,004436	0,073456	-0,02388	0,003719
BCAP	2022	0,03025	0,006089	0,038004	0,041792	-0,0044
BCAP	2021	0,069892	0,006796	0,078794	0,02932	-0,00033
BCAP	2020	0,040426	0,00343	0,047138	-0,02915	-0,00072
BCIC	2022	-0,00588	0,002577	-0,00194	0,692882	0,001401
BCIC	2021	0,084167	-0,02089	0,071717	0,012831	0,00473
BCIC	2020	-0,0993	-0,02989	-0,12836	-0,13553	0,006042
BDMN	2022	-0,05877	0,017345	-0,04153	-0,02004	0,000137
BDMN	2021	0,069726	0,008676	0,078942	-0,11642	-0,00058
BDMN	2020	0,100799	0,005421	0,109499	-0,08569	0,000771
BEKS	2022	-0,05006	-0,03313	-0,08337	0,484066	0,006673
BEKS	2021	0,097039	-0,02996	0,071249	-0,1664	-0,00692
BEKS	2020	-0,28566	-0,05774	-0,33475	-0,32799	0,010635
BFIN	2022	-0,24685	0,082385	-0,1599	0,305746	-9,4E-05
BFIN	2021	-0,04351	0,072356	0,034694	-0,09787	-0,00249
BFIN	2020	0,259442	0,046156	0,312246	-0,12803	0,006228
BGTG	2022	-0,13075	0,005134	-0,12475	0,366251	0,001594
BGTG	2021	0,19716	0,001267	0,200064	-0,10607	0,002434
BGTG	2020	0,181457	0,000596	0,184836	-0,11351	0,002061
BHAT	2022	0,005201	0,003198	0,00909	0,554574	-6,3E-05
BHAT	2021	-0,01535	0,012834	-0,00141	-0,99874	-0,58952
BHAT	2020	-0,02092	0,018053	-0,00274	0,342712	0,000228
BINA	2022	-0,02124	0,007641	-0,01205	0,741706	0,000624
BINA	2021	0,225528	0,00264	0,22813	0,564961	0,001984
BINA	2020	0,263689	0,002296	0,268967	0,217066	-1,9E-05
BJBR	2022	-0,06824	0,012388	-0,05417	-0,89681	0,000393
BJBR	2021	0,059127	0,012748	0,073564	0,05306	0,000112
BJBR	2020	-0,00415	0,011991	0,009901	0,044699	-0,00019
BJTM	2022	-0,1003	0,014974	-0,08489	0,034398	-0,00121
BJTM	2021	0,243629	0,015121	0,259741	0,06154	0,000353
BJTM	2020	0,005484	0,017806	0,024605	0,042769	0,000826
BKSW	2022	-0,09448	-0,02397	-0,11617	-0,00829	-0,00047
BKSW	2021	0,046959	-0,08919	-0,03923	-0,29384	-0,00531
BKSW	2020	-0,26042	0,023072	-0,23395	-0,1198	0,003248
BMAS	2022	-0,10974	0,007685	-0,10165	0,055725	0,000212
BMAS	2021	0,178237	0,005632	0,184465	0,429202	-7,6E-05
BMAS	2020	-0,06636	0,006625	-0,05878	0,059172	-0,00012

BMRI	2022	0,035806	0,02256	0,059908	0,1497	0,000849
BMRI	2021	0,058572	0,017705	0,077635	0,220444	0,001606
BMRI	2020	0,057408	0,012345	0,071404	-0,05138	0,00254
BNBA	2022	-0,13828	0,004742	-0,13286	0,017111	0,001755
BNBA	2021	-0,00154	0,004925	0,003775	-0,1816	-0,00116
BNBA	2020	0,077391	0,00459	0,084114	-0,02941	0,001694
BNGA	2022	-0,07493	0,021448	-0,05333	0,013319	0,00167
BNGA	2021	0,077883	0,016703	0,095273	0,093603	0,0014
BNGA	2020	0,092179	0,007159	0,100987	-0,06239	0,002563
BNII	2022	-0,08832	0,009534	-0,07902	-0,03072	0,001607
BNII	2021	-0,01043	0,010082	0,001516	-0,16346	-0,0001
BNII	2020	0,00844	0,007415	0,018714	-0,1714	-0,00028
BNLI	2022	0,058936	0,007892	0,06673	0,077569	0,000912
BNLI	2021	0,142875	0,005253	0,148512	0,138209	-0,00158
BNLI	2020	0,000109	0,003649	0,005811	0,033235	0,002793
BPII	2022	-0,14574	0,192194	0,048504	0,263153	0,000718
BPII	2021	0,092949	0,053653	0,14874	-0,25571	-0,00063
BPII	2020	0,151196	0,042484	0,201453	-0,09882	-0,00186
BRIS	2022	-0,00916	0,013935	0,006167	0,101886	0,000752
BRIS	2021	0,049573	0,011415	0,062938	2,089315	0,004298
BRIS	2020	0,045206	0,007507	0,054518	0,288088	0,001148
BSWD	2022	-0,04865	0,002738	-0,04567	0,19876	0,001606
BSWD	2021	-0,04535	-0,01035	-0,05461	-0,22764	-0,00072
BSWD	2020	-0,01111	-0,01897	-0,02924	-0,19903	-0,02071
BTPN	2022	-0,03885	0,017352	-0,02111	0,078044	0,000146
BTPN	2021	0,050345	0,016175	0,068521	-0,10089	0,000243
BTPN	2020	0,087018	0,01095	0,101896	-0,12192	0,001763
BVIC	2022	0,032583	0,008722	0,040762	0,057566	-0,00404
BVIC	2021	-0,08637	-0,00477	-0,09006	-0,09965	0,00208
BVIC	2020	0,009269	-0,00962	0,000842	-0,19457	0,003363
CASA	2022	-0,23566	0,000999	-0,23241	-0,28651	3,51E-05
CASA	2021	0,060273	0,001127	0,063404	0,323706	-4,5E-05
CASA	2020	0,016191	0,003115	0,021042	-0,04864	0,000114
CFIN	2022	-0,10687	0,038603	-0,06492	-0,89757	-0,00379
CFIN	2021	0,285559	0,0065	0,296592	-0,20255	0,008037
CFIN	2020	0,258743	0,004265	0,265925	-0,14631	0,000806
DNET	2022	-0,12346	0,097103	-0,00466	0,348074	-0,00027
DNET	2021	-0,07294	0,05344	-0,00263	0,727212	0,000556
DNET	2020	-0,03765	0,018989	-0,018	0,896399	0,000508
GSMF	2022	0,022424	0,008058	0,034712	0,227363	-2E-05
GSMF	2021	0,016395	0,002144	0,021182	0,172843	-0,00022
GSMF	2020	-0,00383	0,006027	0,005792	-0,13595	-0,00252
HDFA	2022	-0,28211	0,024073	-0,26073	0,286887	-0,0012
HDFA	2021	-0,51897	0,027725	-0,49073	0,537762	0,004119
HDFA	2020	0,271713	-0,1288	0,156179	-0,61741	0,029129
IBFN	2022	0,166427	-0,07954	0,086956	0,432573	-0,06802
IBFN	2021	0,394958	-0,33905	0,058097	-1,63372	-0,08202
IBFN	2020	0,694298	-0,68244	0,013493	-1,19141	-0,01554
IMJS	2022	0,027198	0,003393	0,033698	0,194586	-0,00113

IMJS	2021	0,038067	-0,00326	0,038142	-0,02494	-4,9E-05
IMJS	2020	0,157952	-0,00472	0,156692	0,044554	0,001891
INPC	2022	0,020059	0,002162	0,023777	-0,06	-0,00051
INPC	2021	-0,10965	-0,00643	-0,11614	-0,09123	0,001125
INPC	2020	0,164911	0,0007	0,167622	-0,14596	0,007236
JMAS	2022	-0,04771	0,00512	-0,03761	-0,07908	0,00096
JMAS	2021	0,008251	0,005155	0,017462	0,193756	-0,00013
JMAS	2020	0,090931	0,000223	0,094589	0,435515	0,000126
LPGI	2022	-0,02728	0,025195	0,001989	0,2149	0,000255
LPGI	2021	0,044806	0,01145	0,059871	0,400556	-0,00111
LPGI	2020	0,039465	0,032998	0,076216	0,045098	-0,00267
MFIN	2022	-0,03884	0,100255	0,067897	0,245381	-0,00012
MFIN	2021	-0,17183	0,090781	-0,08032	0,140339	-0,00036
MFIN	2020	0,200363	0,041421	0,249967	-0,10569	0,002865
MREI	2022	-0,02041	0,00877	-0,01033	0,031959	-0,00089
MREI	2021	0,035751	-0,0731	-0,03574	0,007206	0,000836
MREI	2020	0,039077	0,025024	0,065729	0,0376	-0,00034
MTWI	2022	0,052294	-0,00845	0,046537	0,230793	0,002551
MTWI	2021	-0,06049	0,006173	-0,04993	-0,21737	-0,00463
MTWI	2020	-0,02344	0,004404	-0,01469	0,083768	-0,00803
NISP	2022	-0,06363	0,013949	-0,04866	0,090144	0,001593
NISP	2021	0,103364	0,011752	0,115626	-0,07204	0,00102
NISP	2020	0,014399	0,010188	0,02562	-0,0769	0,000189
PADI	2022	0,186354	-0,21657	-0,01378	-0,74926	-0,00067
PADI	2021	0,205412	-0,21131	0,013539	-0,33087	-0,00043
PADI	2020	0,192035	-0,22882	-0,02548	-0,31424	-0,00195
PANS	2022	-0,09056	0,121599	0,037009	0,221135	-0,00011
PANS	2021	-0,04555	0,076796	0,037863	0,269078	0,000118
PANS	2020	0,142215	0,028896	0,175707	-0,17628	-0,00022
PNBN	2022	-0,02151	0,018761	-0,0009	-0,03074	0,000897
PNBN	2021	0,001182	0,011775	0,014817	-0,11357	0,001555
PNBN	2020	0,111386	0,014327	0,127923	-0,08684	0,000319
PNBS	2022	-0,04894	0,016937	-0,03148	0,291141	0,00107
PNBS	2021	0,103753	-0,05671	0,047651	-0,44119	0,000152
PNBS	2020	-0,14313	1,13E-05	-0,1423	0,102293	-0,00053
POLA	2022	-0,18138	0,001942	-0,16728	0,49119	-0,02484
POLA	2021	0,43645	-0,18452	0,265706	-0,72571	0,034655
POLA	2020	0,164853	-0,12272	0,053689	-2,89258	0,029982
POOL	2022	-0,18138	0,001942	-0,16728	0,49119	-0,02484
POOL	2021	0,43645	-0,18452	0,265706	-0,72016	0,013602
POOL	2020	0,0997	-0,16771	-0,05605	-1,11082	0,019321
RELI	2022	0,031165	0,049704	0,087847	0,153237	-0,00298
RELI	2021	-0,03843	0,032056	0,001695	1,753297	-0,00011
RELI	2020	-0,1029	-0,01047	-0,10311	-0,40135	0,004843
SFAN	2022	0,072646	-0,08112	0,019715	1,505684	0,001887
SFAN	2021	-0,08503	-0,05959	-0,12024	-0,38943	0,001618
SFAN	2020	-0,07072	0,024111	-0,02492	0,525452	0,002109
SMMA	2022	-0,06817	0,007884	-0,05646	-0,13871	0,000947
SMMA	2021	0,072965	0,00844	0,085068	0,007155	0,001011

SMMA	2020	0,015981	0,005162	0,02484	-0,08731	0,00026
STAR	2022	-0,00276	0,003435	0,002032	0,162054	2,2E-05
STAR	2021	0,217667	0,020677	0,239721	0,324926	-2,7E-07
STAR	2020	0,143253	0,011673	0,17146	-0,96254	1,01E-05
TIFA	2022	-0,00017	3,55E-05	-0,00013	0,377702	0,000173
TIFA	2021	-0,1679	0,019141	-0,14398	-0,27382	0,000135
TIFA	2020	0,278151	0,013485	0,295694	-0,20493	-0,00101
TRUS	2022	-0,25087	0,063768	-0,18197	0,01194	0,000273
TRUS	2021	0,22613	0,068122	0,300079	-0,0154	-0,00018
TRUS	2020	-0,08052	0,055724	-0,01808	0,024345	0,003978
TUGU	2022	0,016619	0,018308	0,03966	0,098716	0,000597
TUGU	2021	-0,01228	0,016209	0,008745	0,144442	0,000551
TUGU	2020	-0,01819	0,013973	9,75E-05	-0,14758	0,001684
VICO	2022	0,014122	0,008487	0,022186	0,254025	0,007063
VICO	2021	0,075769	-0,00392	0,072548	0,455581	-0,0096
VICO	2020	0,034319	0,009945	0,045752	-0,20115	0,003134
VINS	2022	0,030579	-0,00164	0,035381	-0,03373	-0,00161
VINS	2021	-0,00286	0,001763	0,003771	-0,99884	-0,26493
VINS	2020	-0,06087	0,01927	-0,03617	0,015028	-0,00518
VRNA	2022	-0,0343	0,025154	-0,00148	0,099592	0,002421
VRNA	2021	0,135198	-0,00334	0,139277	-0,02208	-0,007
VRNA	2020	-0,01042	0,001118	-0,00309	-0,06989	0,004657
WOMF	2022	-1,08762	0,034997	-1,04146	0,078627	-0,00022
WOMF	2021	-0,06069	0,021381	-0,02558	-0,21484	-0,00162
WOMF	2020	0,501467	0,010859	0,520345	-0,24316	-0,00178

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Conservatism	213	-1,09	,69	,0195	,16339
Profitability (ROA)	213	-,68	,19	-,0023	,07260
Cashflow (CFO)	213	-1,04	,52	,0213	,14697
Company growth	213	-2,89	2,09	,0016	,44469
Deferred Tax Asset	213	-,59	,03	-,0038	,04529
Valid N (listwise)	213				

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		213
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00491432
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,153

	Negative	-,184	

Coefficients[a]

Model						inearity stics rance	VIF
1	(Constant)						
	Profitability (ROA)						1,215
	Cashflow (CFO)						1,006
	Company growth						1,266
	Deferred Tax Asset						1,043

a. Dependent Variable:

Test Statistic	,184
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,004	,000		-11,933	,000		
	Profitability (ROA)	-,992	,005	-,441	-191,650	,000	,823	1,215
	Cashflow (CFO)	1,001	,002	,901	430,711	,000	,994	1,006
	Company Growth	,001	,001	,002	,833	,406	,790	1,266
	Deferred Tax Asset	-,008	,008	-,002	-1,029	,305	,958	1,043

a. Dependent Variable: Conservatism

Uji Heteroskedasitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,450E-16	,120		,000	1,000
	Profitability (ROA)	,000	1,076	,000	,000	1,000
	Cashflow (CFO)	,000	,864	,000	,000	1,000
	Company growth	,000	,186	,000	,000	1,000
	Deferred Tax Asset	,000	6,693	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summaryb

Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000[a]	,999	,999	,00416	2,030

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X4

b. Dependent Variable: LAG_X1

Uji T
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,004	,000		-11,933	,000
	Profitability (ROA)	-,992	,005	-,441	-191,650	,000
	Cashflow (CFO)	1,001	,002	,901	430,711	,000
	Company Growth	,001	,001	,002	,833	,406
	Deferred Tax Asset	-,008	,008	-,002	-1,029	,305

a. Dependent Variable: Conservatism

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000[a]	,999	,999	,00496	2,030

a. Predictors: (Constant), Deferred Tax Asset, Cashflow (CFO), Profitability (ROA), Company Growth

b. Dependent Variable: Conservatism